

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai rasio profitabilitas pada PT Bank Syariah Nasional (BSN) dengan meninjau data historis perusahaan sebelum transformasi secara penuh selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja *Return on Asset* (ROA): Kemampuan bank dalam mengonversi total aset menjadi laba sempat mengalami tekanan yang cukup berat pada masa pra-transformasi. Hal ini terindikasi dari rasio ROA pada rentang 2021 hingga 2023 yang tertahan di level 0,2% – 0,3% (kategori Kurang Sehat). Tekanan ini utamanya diakibatkan oleh dinamika ekonomi makro pasca-pandemi serta tingginya alokasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Namun, pada tahun 2024, manajemen mulai berhasil meningkatkan kualitas pembiayaan dan efisiensi sehingga ROA melonjak ke level 1% (Cukup Sehat).
2. Kinerja *Net Profit Margin* (NPM): Rasio NPM menunjukkan tren pertumbuhan yang solid, bergerak dari predikat "Cukup Sehat" pada tahun 2021 (6%) hingga mencapai level "Sehat" pada tahun 2024 (13%). Keuntungan yang meningkat pesat di akhir masa penulisan didorong oleh banyaknya simpanan nasabah yang biayanya murah, seperti tabungan dan giro. Strategi ini sangat penting untuk menekan biaya dana perusahaan dan menyelamatkan margin keuntungan bank saat menghadapi tekanan likuiditas dan kenaikan suku bunga acuan pada tahun 2023.
3. Kinerja Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO): Tingkat efisiensi operasional menunjukkan fluktuasi selama periode penulisan. Setelah mencatatkan rasio ideal sebesar 83% (Sangat Sehat) pada 2021, efisiensi bank sempat tergerus pada 2022 dengan lonjakan BOPO menjadi 92% "Tidak Sehat". Meskipun demikian, bank berhasil melakukan perbaikan kinerja secara taktis pada tahun 2023 (84%) dan 2024 (85%) yang kembali menempati kategori

"Sehat". Pemulihan ini tercapai berkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari biaya layanan, yang berperan sangat penting mampu mereduksi total beban operasional utama.

V.2 Saran

Merujuk pada simpulan analisis kinerja historis keuangan di atas, saran yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen PT Bank Syariah Nasional (BSN) untuk menjaga fundamental perusahaan pasca-transformasi kelembagaan adalah sebagai berikut:

1. *Current Account Saving Account (CASA)*: Untuk mencegah perubahan biaya dana yang naik-turun serta menjaga keuntungan BSN disarankan untuk mengintensifkan strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) berbiaya rendah (giro dan tabungan). Keunggulan fundamental pada dana murah akan memperkuat daya saing bank dalam memberikan nisbah pembiayaan yang lebih kompetitif di pasar.
2. Peningkatan Kualitas Portofolio Aset dan Pembiayaan: Merespons capaian Return on Asset (ROA) yang baru mulai pulih, pihak manajemen perlu mengoptimalkan penyaluran pembiayaan pada sektor yang memiliki prospek keuntungan yang baik dengan risiko yang terkendali. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memperkuat pembiayaan sektor perumahan, mengingat sektor ini merupakan kompetensi utama yang telah dimiliki sejak masih berstatus BTN Syariah dan tetap menjadi fokus pengembangan bisnis BSN setelah transformasi menjadi bank umum syariah. Dengan memanfaatkan keunggulan tersebut, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas aset produktif serta profitabilitas secara berkelanjutan, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kualitas pembiayaan (Armando, 2025).
3. Mempercepat Layanan Digital untuk Meningkatkan Pendapatan Layanan: Mengingat pentingnya peran pendapatan dari biaya layanan dalam menjaga efisiensi biaya operasional selama tahun 2023 dan 2024, BSN perlu terus mempercepat pengembangan teknologi pendukungnya. Dengan membuat fitur-fitur baru yang memudahkan nasabah bertransaksi, bank bisa mendapatkan sumber pemasukan yang lebih beragam. Dengan begitu, keuntungan bank tidak

hanya berasal dari bunga pinjaman saja, tetapi juga terbantu oleh pendapatan dari layanan lainnya.